

## Abstrak

Menurut WHO, organisasi stroke dunia mencatat hampir 85% orang yang mempunyai faktor resiko dapat terhindar dari stroke bila menyadari dan mengatasi faktor resiko tersebut sejak dini. Badan kesehatan dunia memprediksi bahwa kematian akibat stroke akan meningkat seiring dengan kematian akibat penyakit jantung dan kanker kurang lebih 6 juta pada tahun 2010 menjadi 8 juta di tahun 2030 (Nabyl R.A, 2012). Prevalensi stroke secara nasional pada tahun 2018 di seluruh dunia adalah 13,7 juta kematian terjadi akibat penyakit stroke (Ilmiah, 2018). Dibandingkan dengan negara berpenghasilan tinggi, stroke menjadi masalah besar di negara-negara berpenghasilan rendah. Jumlah penderita penyakit stroke di Indonesia tahun 2018 berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (Nakes) diperkirakan sebanyak 1.536.685 orang. Stroke non hemoragik memiliki prevalensi tertinggi, yaitu 88% dari semua stroke dan 12% adalah stroke hemoragik (Marsh & Keyrouz, 2010). Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdes) Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa angka kejadian stroke di Indonesia sebesar 6% atau 8,3 per 1000 penduduk. Prevalensi tertinggi di Jawa Timur berdasarkan wawancara (berdasarkan jawaban responden yang pernah didiagnosis nakes dan gejala) juga meningkat dari 7,0 % pada tahun 2013 menjadi 10,9 % pada tahun 2018 (Riskesdes, 2018). Angka kecacatan akibat stroke pada umumnya lebih tinggi daripada angka kematian, dengan perbandingan 4:1 antara angka kecacatan dan angka kematian (Murtaqib, 2013). Dari hasil studi pendahuluan prevalensi jumlah kasus stroke non hemoragik dari data RSUD Bangil Pasuruan pada tahun 2021 dari bulan Januari sampai Januari 2022 didapat 224 pasien dan mengalami gangguan hambatan mobilitas fisik, sehingga perlu menjalani pengobatan di RSUD Bangil Pasuruan. Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang bertujuan agar penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah keperawatan dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian studi kasus dibatasi oleh waktu dan tempat, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas atau individu (Tri, 2015). Penelitian studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah Asuhan Keperawatan Medikal Bedah dengan masalah hambatan mobilitas fisik pada pasien stroke non hemoragik di RSUD Bangil Pasuruan. Menurut peneliti hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan peneliti sesuai dengan hasil implementasi yang telah dilakukan dan respon yang diberikan keluarga dan pasien. Hasil evaluasi menunjukkan tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta dilapangan. Tidak ada perbedaan yang terjadi pada pasien saat peneliti melakukan evaluasi hanya terdapat perbedaan pada hasil TTV. Pada tahap evaluasi ini peneliti memberikan health education pada partisipan dan keluarga untuk dapat melakukan perawatan pada penderita stroke dengan cara melakukan latihan ROM dan diet pada penderita stroke. Asuhan Keperawatan pada pasien stroke dengan masalah hambatan mobilitas fisik yang diperoleh berdasarkan hasil pengkajian dan pembahasan sebagai berikut : 1. Dari hasil pengkajian gejala klinis pada pasien dengan Studi Kasus Stroke Non Hemoragik dengan masalah Hambatan Mobilitas Fisik di RSUD Bangil Pasuruan. 2. Diagnose keperawatan yang ada di teori dapat ditemukan pada kasus nyata

yaitu Hambatan mobilitas fisik berhubungan dengan penurunan dan musculoskeletal. 3. Intervensi keperawatan yang diberikan pada klien yaitu pertahanan body alignment dan posisi yang nyaman, menganjurkan pasien latihan rentang gerak, melakukan latihan aktif maupun pasif, melakukan fisioterapi dada dan postural, meningkatkan aktivitas sesuai batas toleransi. 4. Implementasi pada kasus hambatan mobilitas fisik, yaitu peneliti menganjurkan pasien untuk merubah posisi yang nyaman, menganjurkan pasien latihan rentan gerak, melakukan latihan aktif maupun pasif, meningkatkan aktivitas sesuai batas toleransi. 5. Evaluasi dari masalah yang dialami pasien yaitu menunjukkan tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta dilapangan. Tidak ada perbedaan yang terjadi pada pasien saat peneliti melakukan evaluasi hanya terdapat perbedaan pada hasil TTV. Pada tahap evaluasi ini peneliti memberikan health education pada partisipan dan keluarga untuk dapat melakukan perawatan pada penderita stroke dengan cara melakukan latihan ROM dan diet pada penderita stroke.

**Kata Kunci : asuhan keperawatan ,stroke non hemoragik**



## Abstract

According to WHO, the world stroke organization noted that almost 85% of people who have risk factors can avoid stroke if they are aware of and overcome these risk factors early on. The world health agency predicts that deaths from stroke will increase along with deaths from heart disease and cancer of approximately 6 million in 2010 to 8 million in 2030 (Nabyl R.A, 2012). The national prevalence of stroke in 2018 worldwide was 13.7 million deaths due to stroke (Scientific, 2018). Compared to high-income countries, stroke is a major problem in low-income countries. The number of stroke sufferers in Indonesia in 2018 based on the diagnosis of health workers (Nakes) is estimated at 1,536,685 people. Non-hemorrhagic stroke has the highest prevalence, which is 88% of all strokes and 12% is hemorrhagic stroke (Marsh & Keyrouz, 2010). The results of the Indonesian Basic Health Research (Riskesdes) in 2017 showed that the incidence of stroke in Indonesia was 6% or 8.3 per 1000 population. The highest prevalence in East Java based on interviews (based on the answers of respondents who have been diagnosed with health workers and symptoms) also increased from 7.0 in 2013 to 10.9 in 2018 (Riskesdes, 2018). The disability rate due to stroke is generally higher than the death rate, with a 4:1 ratio between disability and death rates (Murtaqib, 2013). From the results of a preliminary study on the prevalence of the number of non-hemorrhagic stroke cases from Bangil Pasuruan Hospital data in 2021 from January to January 2022, 224 patients were found to have impaired physical mobility, so they needed to undergo treatment at Bangil Pasuruan Hospital. so that research can be carried out effectively and efficiently (Setiadi, 2013). In this study the type of research used is a case study. Case study research is a study that explores a nursing problem with detailed boundaries, has in-depth data collection and includes various sources of information. Case study research is limited by time and place, as well as cases studied in the form of events, activities or individuals (Tri, 2015). This case study research is a study to explore the problem of Medical Surgical Nursing Care with the problem of physical mobility barriers in non-hemorrhagic stroke patients at Bangil Hospital, Pasuruan. According to the researcher, the results of this study indicate that the evaluation carried out by the researcher is in accordance with the results of the implementation that has been carried out and the response given by the family and patient. The evaluation results show that there is no gap between theory and facts in the field. There were no differences between the patients when the researchers conducted the evaluation, there were only differences in the results of TTV At this evaluation stage, researchers provide health education to participants and their families to be able to take care of stroke patients by doing ROM exercises and dieting in stroke patients. Nursing care in stroke patients with physical mobility problems was obtained based on the results of the study and discussion as follows: 1. From the results of the clinical symptom assessment in patients with a Non-Hemorrhagic Stroke Case Study with Physical Mobility Barriers at Bangil Hospital, Pasuruan. 2. Nursing diagnoses that exist in theory can be found in real cases, namely barriers to physical mobility related to decline and musculoskeletal. 3. Nursing interventions given to clients are body alignment and a comfortable position, recommending patients to range of motion exercises, doing active and passive exercises, doing chest and postural physiotherapy, increasing activities according to tolerance limits. 4. Implementation in cases of physical mobility barriers, namely researchers recommend patients to change a comfortable position, encourage patients to exercise vulnerable to motion, do active and passive exercises, increase activity according to tolerance limits. 5. Evaluation of the problems experienced by the patient, which shows that there

is no gap between theory and facts in the field. There were no differences between the patients when the researchers conducted the evaluation, there were only differences in the TTV results. At this evaluation stage, researchers provide health education to participants and their families to be able to take care of stroke patients by doing ROM exercises and dieting in stroke patients.

**Keywords: nursing care, non hemorrhagic stroke**

